

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak-anak tingkat Sekolah Dasar merupakan masa peralihan dari anak usia dini menjadi tahap kanak-kanak. Dalam masa ini anak-anak cenderung lebih senang bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dapat berkarya dengan baik, serta sudah dapat memilih apa yang disenangi dan tidak disenangi. Karakteristik siswa Sekolah Dasar yang umumnya berusia 7-12 Tahun mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik serta mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatnya, selain itu siswa SD berada pada taraf operasional konkret yang sudah dapat membedakan berbagai jenis benda dan dapat menggolongkan beberapa peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Piaget (dalam Susanto, 2013 : 77)

Dalam satu hari anak-anak memakan sepertiga waktunya berada di sekolah. Semua aktivitas dalam proses perkembangan anak mulai dari belajar, bermain, berinteraksi dengan orang lain, berkompetisi, dan bersosialisasi, sebagian besar dilakukan di sekolah. Sekolah bukan hanya menjadi sarana pendidikan formal yang hanya untuk mendapatkan pelajaran eksak saja, namun di sekolah juga secara tidak langsung diajarkan sifat toleransi, budi pekerti, dan mengontrol emosi. Namun masih banyak sistem pembelajaran sekolah yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan psikologis anak. Dalam hal tersebut perlu adanya sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia, Sekolah Dasar adalah lembaga yang dikelola oleh pemerintah pendidikan, diselenggarakan secara formal yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak-anak di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang teladan dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasainya.

Dalam proses pendidikan Sekolah Dasar, sekolah juga memberikan fasilitas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki sehingga dapat terampil dan kreatif agar dapat memperbaiki kehidupan kedepan. Namun masih banyak fasilitas yang belum terpenuhi seperti tidak adanya ruangan pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang khusus, tidak adanya area makan siang, dan kurang diperhatikannya layouting pada ruangan.

Dari beberapa preseden yang dikunjungi masih banyak Sekolah Dasar yang memiliki permasalahan yang kurang lebih sama. Banyak fasilitas yang belum memenuhi standar peraturan Pemerintah. Banyaknya fasilitas yang belum sesuai dengan kebutuhan sistem pembelajaran sekolah. Masih banyaknya ruangan yang digunakan untuk aktivitas yang berbeda. Pengaplikasian elemen interior, dan permainan warna yang masih monoton sehingga membuat anak-anak merasa cepat bosan berada dikelas, padahal sebagian aktivitas paling lama dilakukan di sekolah. Belum adanya karakteristik pada sekolah, padahal setiap sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan tersendiri, namun belum adanya pencapaian pada hal tersebut.

Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara adalah Sebuah Lembaga Pendidikan tingkat awal milik Yayasan Krida Nusantara. Sekolah ini memberikan sistem pendidikan formal dan *soft skills* yang dapat meningkatkan karakteristik dan perkembangan anak. Namun masih banyak fasilitas yang kurang memadai dan belum disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang ada.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk merancang sekolah dengan fasilitas lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan anak sehingga selain mendapatkan pendidikan formal, juga mendapatkan fasilitas untuk mengasah kemampuan berfikir kreatif sehingga dapat terampil dalam bakat yang dimiliki.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan analisa dari hasil survei yang dilakukan penulis di beberapa Sekolah Dasar sejenis adalah sebagai berikut:

- a) Krida Nusantara menggunakan sistem pendidikan terpadu, tetapi ruangan yang ada tidak mendukung anak menjadi insan yang mandiri, menguasai ilmu dan teknologi serta peduli lingkungan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.
- b) Ruang yang ada tidak memenuhi kebutuhan Anak Sekolah Dasar baik dalam pelajaran formal maupun *softskills*
- c) Furniture yang digunakan tidak sesuai dengan standar ergonomi anak Sekolah Dasar
- d) Fasilitas-fasilitas penunjang yang ada tidak mendukung perkembangan dan minat bakat anak SD.
- e) Elemen pembentuk ruang tidak sesuai dengan standar dan tidak meningkatkan kualitas belajar anak
- f) Fasilitas yang ada tidak memperhatikan perkembangan psikologi anak

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain ruangan yang dapat mendukung visi dan misi sekolah tersebut?
2. Bagaimana mendesain ruang belajar anak yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang dijalankan?
3. Bagaimana merancang furniture yang sesuai dengan standar keselamatan dan kenyamanan anak Sekolah Dasar?
4. Bagaimana merancang ruangan khusus yang dapat mendukung keterampilan, minat dan bakat siswa?
5. Bagaimana mendesain ruangan yang dapat meningkatkan kualitas belajar anak?

6. Bagaimana mendesain ruangan yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak?

#### 1.4 Batasan Perancangan

Batas perancangan yang dilakukan penulis hanya berpusat pada teritori Sekolah Dasar saja tanpa penambahan pada kawasan Pendidikan lainnya.



**Gambar 1.1** Site Plan

Sumber. Dokumentasi pribadi

- Pada perancangan ini, bangunan yang akan menjadi fokus perancangan adalah gedung Sekolah Dasar yang memiliki luasan 7051,06m<sup>2</sup>
- Perancangan dilakukan dengan pendekatan *Corporate Identity*
- Pengguna fasilitas adalah siswa, guru, staff, logistik, tamu.
- Ruangan yang akan di rancang adalah sebagai berikut:
  - Ruang Kelas
  - Ruang Guru
  - Perpustakaan
  - *Lobby*
  - Ruang Pimpinan
  - Toilet
  - Ruang Makan

#### 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan interior Sekolah Dasar dengan menyediakan fasilitas yang aman serta menyenangkan bagi penggunanya.

Yang menjadi sasaran dalam melakukan perancangan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **1.6 Metode Perancangan**

Sebelum melakukan perancangan penulis menentukan objek perancangan. Dalam proses perancangan agar menghasilkan rancangan yang teratur dan sistematis, maka penulis melakukan berbagai macam tindakan seperti:

### **Tahap Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data terdapat terbagi atas data primer dan data sekunder.

#### **1) Data Primer**

##### **- Survei Lapangan**

Kegiatan survey dan observasi dilakukan melalui pengamatan objek-objek terkait dilokasi sekolah, aktivitas apa saja yang dilakukan. Dari kegiatan survey ini, diperoleh data-data objek berupa kondisi eksisting, kebutuhan dan fasilitas apa saja yang perlu diperhatikan. Serta melakukan studi banding pengamatan untuk membandingkan objek atau kasus yang serupa yaitu : Sekolah Krida Nusantara, Sekolah Victory Plus, dan Sequoia School.

##### **- Diskusi atau wawancara**

Kegiatan diskusi dilakukan untuk mendiskusikan berbagai pertanyaan dan permasalahan yang muncul atas setiap temuan dari hasil studi di lapangan, kegiatan studi ini di lakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Data-data hasil diskusi dituliskan dalam catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan data hasil studi lapangan.

##### **- Dokumentasi**

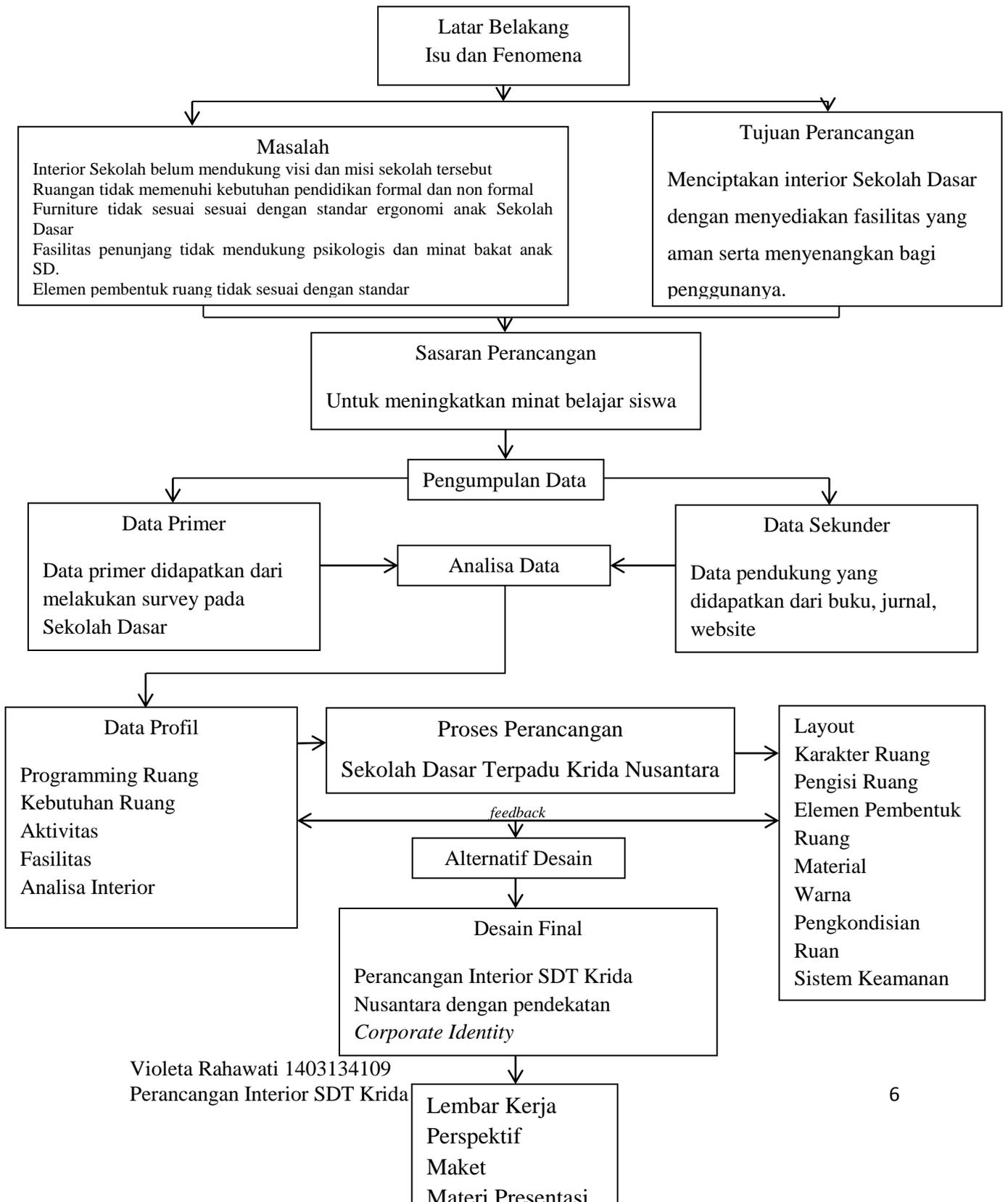
Data-data yang diperoleh berdasarkan dokumentasi objek yang ada berupa foto-foto. Dari data ini kita mengetahui mengenai apa saja yang sudah ada di sekolah tersebut, kondisi objek terupdate, dan permasalahan-permasalahan yang timbul di sekolah.

#### **2) Data Sekunder**

- Studi Literatur

Cara ini digunakan sebagai referensi dalam mengetahui definisi, uraian, dan kesimpulan mengenai ruang lingkup sekolah, untuk menunjang tercapainya pemecahan masalah yang ada. Studi Literatur dapat diambil dari buku-buku referensi, pendapat para ahli, dan media informasi lainnya.

**1.7 Kerangka Berpikir**



## 1.8 Sistematika Penulisan

**Bagan 1.1** Kerangka Berpikir  
Sumber. Analisa Pribadi

- **BAB I : Pendahuluan**  
Pendahuluan berisi tentang permasalahan yang terdapat pada Sekolah Dasar Terpadu Krida Nusantara, Ruang Lingkup yang dirancang, Tujuan perancangan, Proses Pengumpulan Data dan Proses Perancangan.
- **BAB II : Kajian Literatur dan Data Perancangan**  
Menjelaskan dasar pemikiran dari teori yang digunakan sebagai referensi perancangan SDT Krida Nusantara. Menjelaskan tentang data yang diperoleh, dan menganalisa data proyek tersebut. Diantaranya terdapat deskripsi proyek, tinjauan *site plan*, aktivitas dan kebutuhan ruang, *problem statement*, dan analisa konsep perancangan.
- **BAB III : Konsep Perancangan Desain Interior**  
Menjelaskan tentang konsep perancangan meliputi tema secara umum, gaya yang dipilih dan suasana yang diharapkan. Selain itu juga menjelaskan organisasi ruang, layout, konsep ruang dan persyaratan ruang secara umum.
- **BAB IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**  
Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis terhadap ruangan tersebut dan penyelesaian dari cara pengolahan elemen desain interior
- **BAB V : Kesimpulan dan Saran**  
Merupakan bab terakhir dari penulis, yang akan menghasilkan kesimpulan akhir dari Perancangan SDT Krida Nusantara yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan disertai dengan saran-saran yang bermanfaat.

